

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Strategi kualitatif menarik informasi dari fenomena, tindakan, peristiwa, pengetahuan, dan objek studi yang dapat diamati oleh peneliti, seperti frasa tertulis atau lisan, fenomena, dan perilaku. Pada saat menyajikan data hasil temuan penelitian, analisis deskriptif memberikan gambaran sesuai dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan. Landasan konsep *postpositivism* mendasari pendekatan penelitian kualitatif, yang diterapkan dalam latar dengan objek-objek natural dan memanfaatkan peneliti sebagai alat utama (Sugiyono, 2010).

Data utama dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, didapat dari data petama atau bagian yang dirasa paling tepat untuk menawarkan informasi, serta ancaman peningkatan mutu sekolah di SMKN 1 Gabuswetan menjadi data primer penelitian ini. Semuanya dikumpulkan langsung dari objek penelitian, dari data atau bagian pertama yang dianggap paling tepat untuk menawarkan informasi. Guru adalah fokus utama dari penyelidikan ini. Sebaliknya, data sekunder adalah informasi yang telah mengalami pengolahan dan penyajian tambahan, baik oleh pengumpul data maupun oleh pihak lain (Sari & Oktafianto, 2017). Data sekunder dikumpulkan untuk penelitian ini dari sumber tertulis dengan menggunakan studi dokumenter, termasuk profil sekolah SMKN 1 Gabuswetan, data instruktur, tingkat kelulusan siswa, rencana strategi sekolah, prestasi akademik dan ekstrakurikuler, daftar inventarisasi, dan jumlah siswa.

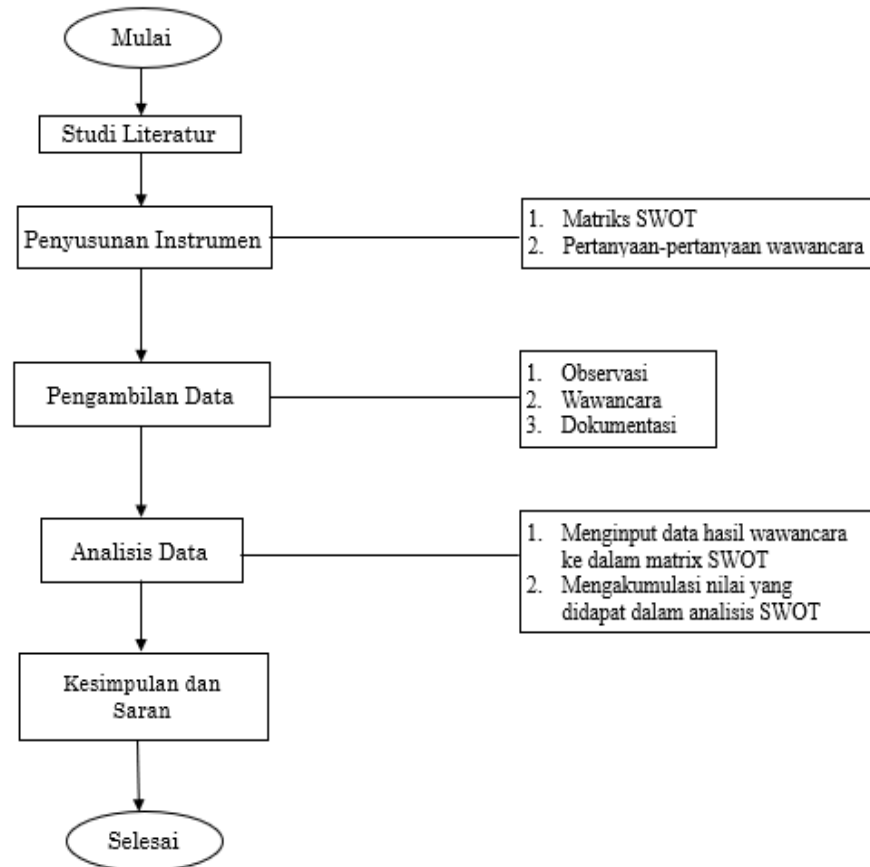
3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan yaitu pihak sekolah atau yang memiliki peran penting di SMKN 1 Gabuswetan. Dengan dipilihnya partisipan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang berkaitan dengan strategi daya saing yang diterapkan di SMKN 1 Gabuswetan. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Gabuswetan yang beralamat di Jl. PU Rancangan, Kecamatan Gabuswetan,

Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat 45263. Pertimbangan yang mendasari pemilihan partisipan dan tempat adalah karena peneliti meneliti SMKN 1 Gabuswetan ini sebagai bahan penelitian yang tepat untuk penilaian daya saing dengan solusi mendapatkan anak didik baru.

3.3 Prosedur Penelitian

Alur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Seperti terlihat pada gambar 3.1 proses pencarian data diawali dengan menentukan tujuan dan rumusan dari penelitian yang dilanjutkan dengan melakukan studi literatur. Studi literatur dilakukan agar peneliti mendapatkan landasan teoritik sehingga peneliti menjustifikasi dan mengidentifikasi arah penelitian. Sumber studi literatur yang digunakan berupa penelitian-penelitian terdahulu seputar meningkatkan daya saing sekolah menggunakan Analisis SWOT hingga jurnal-jurnal yang relevan.

Setelah melakukan studi literatur, peneliti melakukan penyusunan indikator yang diperoleh dari pertanyaan penelitian dan matrix SWOT. Hal ini dilakukan untuk mengetahui matriks SWOT SMKN 1 Gabuswetan yang akan dibandingkan dengan sekolah lain. Langkah selanjutnya yaitu pengambilan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Gabuswetan terhadap narasumber berupa wakasek dan guru. Dalam metode SWOT, untuk mengetahui matriks IFAS yaitu kekuatan dan kelemahan, dilakukan wawancara dan observasi terhadap narasumber untuk mengetahui perbandingan tiap variabel dengan sekolah lain.

Setelah proses pengambilan data peneliti melakukan analisis data dengan menginput hasil wawancara serta mengakumulasi nilai dari hasil wawancara. Jika hasil penilaian lebih besar dibanding dengan sekolah lain maka variabel tersebut dianggap kekuatan, sedangkan untuk sebaliknya maka variabel tersebut dianggap kelemahan. Setelah melakukan analisis data secara rinci analisis dari pengolahan data, selanjutnya penulis menarik kesimpulan dari hasil tersebut dan memberikan saran berdasarkan posisi kuadran SMKN 1 Gabuswetan pada analisis SWOT dan Matriks SWOT.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data dan informasi yang relevan bagi peneliti merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, prosedur pengumpulan data harus digunakan secara tepat dan akurat. Selain menggunakan metodologi analisis SWOT, metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

3.4.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi tentang suasana sekolah dan kegiatan kelas. Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan dalam investigasi ini. Tujuan pedoman observasi adalah untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan studi. Setelah membuat temuan awal dan meninjau catatan lapangan untuk menentukan apakah sesuai atau akurat, peneliti menyimpulkan hasil observasi. Observasi dilakukan dengan cara mencatat,

mendesripsikan dan meringkas hasil observasi. Kisi-kisi alat penelitian dengan menggunakan observasi ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Panduan Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Kondisi sekolah berdasarkan lokasi dan alat transportasi	Menentukan apakah aspek tersebut termasuk kedalam kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman bagi sekolah.
2.	Kondisi lingkungan sekolah dan pergaulan siswa	Mengetahui kondisi lingkungan sekitar sekolah dan pergaulan siswa untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap ahlak siswa.
3.	Kegiatan pembelajaran	Mengetahui kesesuaian materi dengan kurikulum dan silabus yang ada. Serta mengetahui kesesuaian antara mata pelajaran dengan guru dan bidang keahliannya.
4.	Kondisi fasilitas sekolah	Mengetahui kondisi kelengkapan fasilitas sekolah.
5.	Kondisi lingkungan sekitar sekolah	Mengetahui ada atau tidaknya layanan pendidikan sejenis di sekitar lingkungan sekolah.

3.4.2 Wawancara

Pada penelitian ini dilakukannya wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pihak SMKN 1 Gabuswetan sesuai dengan partisipan yang sebelumnya sudah dipilih. Pedoman wawancara ini dibuat berdasarkan research question dan berusaha untuk menjaga pengetahuan partisipan terfokus dan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Semua tujuan penelitian tercakup dalam pertanyaan wawancara dalam panduan wawancara peneliti. Alat wawancara digunakan sebagai kerangka penelitian pada Tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2 Panduan Wawancara berdasarkan *Research Questions*

No	<i>Research Question</i>	Sub Komponen	Butir Pertanyaan
1	Mengetahui keunggulan dan kelemahan SMKN 1 Gabuswetan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi pengajar di SMK 2. Fasilitas dan ekstrakurikuler 3. Prestasi sekolah 4. Lokasi sekolah 5. Kurikulum pembelajaran 	1,2,3,4,5,6,10, 11,12
2	Mengetahui peluang dan ancaman pada SMKN 1 Gabuswetan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi ekonomi orang tua siswa 2. Bantuan dana pemerintah untuk sekolah 3. Kerjasama sekolah dengan pihak lain atau perusahaan. 4. Kondisi lingkungan dan pergaulan siswa SMK 5. Keadaan tenaga pengajar 	7,8,9,13,14,15,16

Tabel 3.3 Tabel Butir Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengajar di SMKN 1 Gabuswetan mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang keilmuannya?	
2	Bagaimana kedisiplinan tenaga pengajar sekolah?	
3	Apa saja fasilitas di SMKN 1 Gabuswetan?	
4	Apa saja ekstrakurikuler di SMKN 1 Gabuswetan?	
5	Apakah SMKN 1 Gabuswetan memiliki prestasi akademik maupun non akademik?	
6	Apa saja kendala pelajar dalam akomodasi menuju lokasi sekolah?	
7	Bagaimana sumber pembiayaan di SMKN 1 Gabuswetan?	
8	Adakah program unggulan di SMKN 1 Gabuswetan?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
9	Bagaimana kerjasama sekolah dengan pihak lain atau perusahaan?	
10	Berapa jumlah siswa di SMKN 1 Gabuswetan?	
11	Kurikulum apa yang diterapkan di SMKN 1 Gabuswetan?	
12	Mata pelajaran apa saja yang diajarkan di SMKN 1 Gabuswetan?	
13	Adakah bantuan dana dari pemerintah kepada SMKN 1 Gabuswetan?	
14	Bagaimana kondisi keuangan orang tua siswa di SMKN 1 Gabuswetan?	
15	Adakah pengaruh pergaulan di lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa?	

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil dari catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi dapat berupa seperti tulisan, gambar atau dokumen yang mendukung penelitian. Hasil dokumentasi digunakan penulis sebagai penunjang dalam mengolah data.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen utama atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah alat pendukung yang dapat membantu peneliti yang menggunakannya sebagai instrumen utama mereka. Peneliti menggunakan kisi instrumen penelitian pada tabel 3.4 yang mana hasil berkonsultasi dengan pembimbing sebelum membuat instrumen untuk penelitian ini.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Sumber	Teknik
1	Persiapan dalam menentukan narasumber dan pencarian data	Persiapan dalam menentukan narasumber dan pencarian data	-Menentukan narasumber wawancara -Mengumpulkan temuan dari hasil wawancara	Siswa, Dokumen terkait	1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi
2	Peninjauan kondisi di lingkungan sekolah	Meninjau kelebihan dan kekurangan dari SMKN 1 Gabuswetan berdasarkan kondisi lingkungan sekolah.	-Mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar. -Mengetahui fasilitas sekolah. -Mengetahui program keunggulan sekolah. -Mengetahui jumlah siswa dan guru sekolah	Sekolah, Guru, Data profil sekolah	1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi
3	Peninjauan kondisi pihak eksternal yang berpengaruh terhadap sekolah	Meninjau kondisi pihak eksternal yang berpengaruh terhadap sekolah	-Mengetahui kondisi keuangan orang tua siswa. -Mengetahui layanan pendidikan pesaing. -Mengetahui kerjasama sekolah dengan perusahaan.	Sekolah, Guru, Data dan dokumen terkait	1) Observasi 2) Wawancara

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia, kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik

analisis matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), teknik analisis EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan teknik analisis matrik SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) (Aji, 2018).

3.5.1 Teknik analisis matrik IFAS dan EFAS

Teknik analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Tabel 3.4 merupakan tabel matriks IFAS.

Tabel 3.5 Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Kekuatan :			
Kelemahan :			
Total	1,0		

Sumber: Rangkuti, 2017

Kemudian analisis matriks EFAS dibuat setelah analisis matriks IFAS. Untuk mengidentifikasi faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan elemen ancaman yang harus dihindari, digunakan analisis matriks EFAS. Hasil analisis eksternal kemudian dievaluasi untuk menentukan apakah strategi yang telah dilakukan sampai saat ini sudah menjawab peluang dan ancaman yang ada saat ini. Tabel 3.6 merupakan matriks EFAS.

Tabel 3.6 Matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor-faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Peluang :			
Ancaman :			
Total	1,0		

Sumber: Rangkuti, 2017

Variabel faktor-faktor strategi sekolah yang teridentifikasi, yang meliputi variabel kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, ditunjukkan pada tabel 3.5 dan tabel 3.6 kolom pertama. Bobot untuk faktor-faktor terkait startegi sekolah

dicantumkan pada kolom kedua dengan menggunakan skala Likert. Untuk pengisian bobot IFAS dan EFAS yaitu dengan menggunakan skala 1, 2, 3. Skala 1 jika indikator horizontal kurang penting dari pada indikator vertikal. Skala 2 jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal. Skala 3 jika indikator horizontal lebih penting dari indikator vertikal.

Untuk mencari tahu nilai rentang setiap variabel pada kolom ketiga yaitu dengan menentukan kedua variabel kekuatan dan peluang memiliki pola pengaruh bersifat positif terhadap sekolah maka pengaruh tersebut diberi nilai seperti berikut:

Berpengaruh positif sangat kecil	:	1
Berpengaruh positif kecil	:	2
Berpengaruh positif sedang	:	3
Berpengaruh positif besar	:	4

Sedangkan nilai rentang untuk variabel kelemahan dan ancaman harus memiliki pola pengaruh bersifat negatif terhadap sekolah dan dinilai seperti berikut:

Berpengaruh negatif sangat besar	:	1
Berpengaruh negatif besar	:	2
Berpengaruh negatif sedang	:	3
Berpengaruh negatif kecil	:	4

3.5.2 Teknik Analisis SWOT

Beberapa alternatif strategi potensial yang akan digunakan di sekolah dikembangkan berdasarkan analisis matriks SWOT. Pendekatan yang memungkinkan terbentuknya pengembangan objek potensial seperti *Strengths Opportunities* (SO), *Strengths Threats* (ST), *Weaknesses Opportunities* (WO), dan *Weakness Threats* (WT). Adapun tahapan dalam analisis SWOT yaitu:

1. Mengidentifikasi elemen-elemen yang akan membentuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah.
2. Mengidentifikasi variabel yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya.
3. Skala bobot setiap faktor dari 0,1 (sangat penting) sampai 0,0 menurut tingkat kepentingannya (tidak penting).

4. Berdasarkan pengaruh tiap elemen terhadap keadaan sekolah, hitung skor tiap faktor dalam skala dari 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*).
5. Kalikan bobot dan peringkat (*rating*) dari setiap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk mendapatkan skor keseluruhan.
6. Lakukan selisih antara skor total pada kekuatan (S) dengan skor total pada kelemahan (W) dan selisih pada skor total pada peluang (O) dikurangi skor total pada ancaman (T) untuk mengetahui posisi kuadran SWOT.

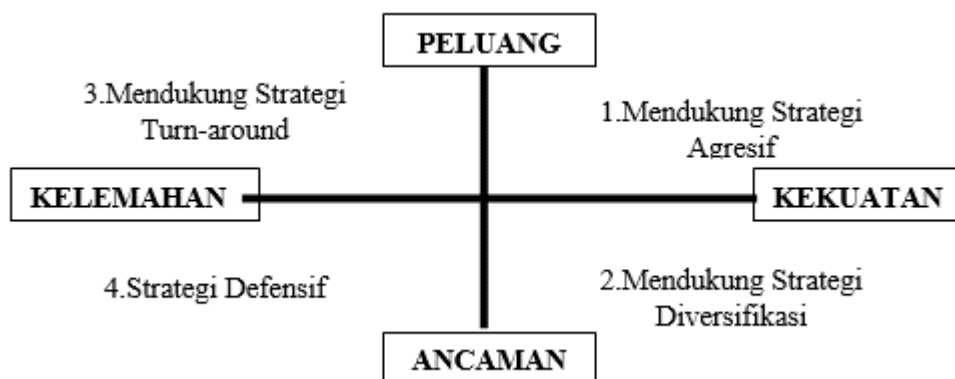
Tabel 3.7 Matrik Analisis SWOT

	<i>Strengths (S)</i> Tentukan 5-10 Faktor Kekuatan Internal	<i>Weaknesses (W)</i> Tentukan 5-10 Faktor Kelemahan Internal
<i>Opportunities (O)</i> Menentukan Unsur Peluang Ekternal.	Strategi (SO) Membuat rencana yang mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Menyusun rencana untuk memanfaatkan peluang guna meminimalisir kekurangan
<i>Threats (T)</i> Menentukan Unsur Ancaman ekternal	Strategi (ST) Menciptakan cara yang memanfaatkan kekuatan untuk menghilangkan ancaman	Strategi (WT) Mengembangkan metode untuk mengurangi kelemahan dan mencegah ancaman

Sumber: Rangkuti, 2017

Berikut pemaparan analisis datanya, penyajian hasil temuan analisis data berlangsung baik secara non formal (dalam bentuk naratif) maupun formal (dalam bentuk tabel grafik, dan lainnya). Penyajian dalam format naratif mengidentifikasi jenis metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran utuh dari permasalahan

yang diangkat. Analisis SWOT yang digunakan di sekolah untuk meningkatkan persaingan dijelaskan dalam penyajian formal. Gambar 3.2 menggambarkan analisis SWOT.



Gambar 3.2 Diagram Analisis SWOT

Sumber: Rangkuti, 2013-20

1. Kuadran I (positif, positif): Posisi ini menandakan adanya “usaha” yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah “strategi agresif” dimana usaha atau organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga memungkinkan untuk melakukan ekspansi atau memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.
2. Kuadran II (positif, negatif): Posisi ini menandakan adanya organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah “diversifikasi strategi” dimana organisasi dalam keadaan mantap namun menghadapi tantangan yang berat sehingga kemungkinan organisasi akan mengalami kesulitan apabila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu disarankan untuk memperbanyak ragam strategi taktis.
3. Kuadran III (negatif, positif): Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah “mengubah strategi”, dimana organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya karena dikhawatirkan sulit untuk mendapatkan peluang yang ada juga memperbaiki kinerja organisasi.

4. Kuadran IV (negatif, negatif): Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah “strategi bertahan”, dimana strategi bertahan digunakan untuk mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin menurun. Strategi ini disarankan untuk dipertahankan sambil terus berupaya melakukan perbaikan diri.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan supaya data yang didapatkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Pada uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dalam uji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut dengan sumber data mana yang dianggap benar.